

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berhasil dan menarik membutuhkan suatu model berkomunikasi yang baik dan sesuai. Tanpa adanya kesesuaian, maka proses pembelajaran akan terhambat. Oleh karena itu, perkembangan komunikasi untuk meningkatkan proses pembelajaran harus diperhatikan dengan semakin majunya zaman. Komunikasi yang baik sepantasnya didukung oleh media yang saat ini digunakan. Media komunikasi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran diantaranya, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, media berbasis komputer, dan pemanfaatan perpustakaan online sebagai sumber belajar (Jamalludin 2016 :1).

Komunikasi memiliki peran penting dalam pengajaran. Manfaat komunikasi di era sekarang dalam dunia Pendidikan diantaranya; membantu proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar, mendapatkan informasi dengan mudah, dan merangsang diskusi online. Menurut Mulyana (2008:10) berkomunikasi adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan lingkungan agar seseorang mampu menyesuaikan diri, orang tersebut harus mengembangkan keterampilan berkomunikasi, salah satunya keterampilan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah cara kita berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi digunakan untuk bersosialisasi dengan semua orang di dunia dengan latar belakang yang berbeda seperti bahasa, etnik, ras, kelas sosial dan budaya.

Komunikasi antarbudaya ini mengharuskan seseorang melakukan adaptasi budaya sehingga antara komunikator dan komunikan tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan sebuah tujuan atau makna.

Adaptasi budaya adalah penyesuaian diri manusia terhadap perubahan tatanan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Adaptasi budaya menurut Kim (2001 :46):

*“We learn to relate to our social environment and its culture, that is, the universe of information and operative linguistic and nonlinguistic communication rituals that gives coherence, continuity, and distinction a communal way of life.”*

Dalam berita sehari-hari, fenomena bunuh diri belakangan ini sangat mengagetkan masyarakat. Sosiolog Universitas Gadjah Mada (UGM) Derajad Sulistyowidhyarto mengatakan, salah satu penyebab terjadinya bunuh diri adalah kegagalan seseorang dalam beradaptasi di lingkungan sosial (detikcom, pada 22 Maret 2017).

Di era sekarang, proses adaptasi budaya masih menjadi topik yang sering dibicarakan masyarakat, dalam jurnal Wacana Sarjana <http://spaj.ukm.my/jws/index.php/jws/article/view/193/152> pernah melakukan penelitian yang berjudul Adaptasi Budaya Pelajar Perempuan Islam Antarbangsa di Unuversiti Kebangsaan Malaysia, tahun 2018, mengungkapkan bahwa mahasiswa dari Negara Cina melalui semua fase adaptasi budaya dimana beliau mengalami masalah dalam menyesuaikan diri di Malaysia terutama segi bahasa melayu. Hal ini karena beliau bukan saja tidak tahu bagaimana untuk berkomunikasi dalam bahasa Malaysia bahkan tidak fasih juga untuk berbahasa Inggris. Masalah ini memberikan kesulitan kepadanya untuk memahami silabus dalam kuliah dan juga

untuk berkomunikasi dengan pelajar lain. Jurnal internasional <https://journals.openedition.org/osp/pdf/6115> “*Recherche sur l’identité culturelle et les stratégies d’adaptation des étudiantes chinoises vivant en France*” meneliti tentang proses akulturasi mahasiswa Tionghoa yang tinggal di Prancis. Pelajar Cina di Prancis mengalami kesulitan terutama bahasa atau jarak budaya. Hambatan ini yang menjadi kendala dalam melakukan adaptasi budaya baru. Beragamnya budaya membuat kita mau tidak mau harus beradaptasi dengan budaya tersebut dengan cara mempelajari budayanya. Salah satunya yang paling banyak dipelajari adalah bahasa karena setiap negara menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Teknologi yang semakin canggih ini mempermudah semua orang untuk dapat mempelajari bahasa negara lain.

Pentingnya proses adaptasi budaya di era sekarang, agar mahasiswa yang merantau dapat dengan baik memahami kondisi budaya negara yang akan ia tempati yaitu dengan cara melihat youtube mengenai bahasa yang digunakan, membaca artikel tentang budaya negara tersebut, dan banyak cara yang dapat diakses dengan mudah agar dapat belajar budaya baru tersebut. Proses adaptasi diperlukan cara agar proses adaptasi budaya berjalan dengan lancar.

Adaptasi budaya ini penting untuk kehidupan yang multikultural sehingga hal tersebut dapat terlihat juga pada berbagai media, salah satunya adalah film. Film merupakan sebuah gambaran dari gejala sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, dapat diungkapkan bahwa di dalam sebuah film terdapat banyak informasi tentang keadaan masyarakat, kecenderungan sosial, dan masalah-masalah sosial yang mungkin terkandung di dalamnya.

Film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* atau *Welcome to the Sticks* ini adalah sebuah film karya Dany Boon yang dirilis tahun 2008. Film ini dibintangi oleh Dany Boon, Kad Merad dan Zoé Félix. Film ini telah meraih sukses yang sangat besar, bahwa film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon ini telah memecahkan rekor box office di Prancis. Selain itu film ini juga merupakan film Prancis terlaris yang telah ditonton oleh 20,5 juta penonton dalam tempo 23 minggu sehingga menghasilkan pemasukan terbesar dalam sejarah. Film ini mengisahkan Philippe Abrams yang merupakan seorang manajer di kantor pos di Salon-de-Provence, sebuah kota di bagian utara Prancis. Istrinya yang bernama Julie merasa depresi sehingga untuk menyenangkanya, Abrams mencoba untuk pindah kerja ke daerah Mediterania di mana posisi tersebut harus ditempati orang cacat. Abrams mencoba berpura-pura menjadi orang cacat namun ketahuan sehingga dia mendapat hukuman dengan ditempatkan di Bergues, Nord-Pas-de-Calais, kota terpencil di utara Prancis selama 2 tahun. Sebelum keberangkatannya, Abrams mencari tahu terlebih dahulu mengenai kota Bergues kepada paman Julie agar dapat beradaptasi dengan baik. Paman Julie adalah orang yang sangat mengetahui kota Bergues. Abrams bertanya-tanya mengenai kehidupan sehari-hari, bahasa, dan suhu di kota tersebut. Dimulailah petualangan dan pengalaman hidup Philippe Abrams yang dikisahkan dalam sebuah alur cerita yang sangat menarik. Setelah tiba di kota Bergues, Abrams bertemu dengan Antoine, anak buahnya di tempat kerja yang baru. Antoine berbicara bahasa Prancis Utara atau bahasa Ch'tis. Abrams pun tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh Antoine.

Philippe Abrams mencoba melakukan tahapan adaptasi budaya, dimulai

dengan fase perencanaan. Sebelum pergi ke kota Bergues, Abrams mencari tahu tentang kota tersebut melalui paman Julie, membaca buku yang menjelaskan kota Bergues, dan melihat kondisi cuaca di kota Bergues melalui internet. Setiba di kota Bergues, adaptasi budaya itupun tak berjalan dengan baik, dikarenakan Abrams tidak mengerti bahasa masyarakat sekitar. Dalam masalah ini, Abrams memasuki fase frustrasi dimana Abrams merasakan hal yang paling sulit, timbulnya rasa frustrasi yang dapat membuat seseorang lebih tersinggung karena bukan hanya bahasa, makanan sehari-hari masyarakat kota Bergues juga sangat berbeda dengan budaya asal Abrams. Saat pelanggannya menemui Abrams untuk meminta sarannya, Abrams hanya terdiam karena tidak paham dengan apa yang pelanggannya bicarakan. Akhirnya Abrams memanggil Annabelle (anak buahnya) untuk membantu pelanggan tersebut. Kesulitan beradaptasi Bahasa sangat berpengaruh oleh Abrams, karena bahasanya yang sangat berbeda dengan Bahasa asal Abrams. Meskipun mengalami kesulitan melakukan adaptasi budaya, tetapi Abrams dapat melewati proses adaptasi budaya hingga akhir. Proses adaptasi budaya dibuktikan oleh tokoh utama film *Bienvenue Chez Les Ch'tis*.

Dalam alur cerita ini, tokoh utama Philippe Abrams menghadapi proses adaptasi budaya, mulai dari persiapan ia untuk berangkat ke kota Bergues, yaitu bertanya kepada paman Julie mengenai kehidupan sehari-hari, suhu di kota Bergues, selain bertanya kepada paman Julie, Abrams membaca buku mengenai kota Beurgues. Mengalami fase frustrasi, dimana Abrams merasa stres, cemas karena tidak menegerti Bahasa Ch'tis. Pembahasan tentang adaptasi budaya ini dapat dijadikan pembelajaran semua mata kuliah Prodi Pendidikan Bahasa Prancis agar

pembelajar dapat mengetahui kehidupan masyarakat Bergues, Nord-Pas-de-Calais, Prancis Utara.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti memperdalam proses adaptasi budaya, yaitu fase perencanaan (*la phase de planification*), fase bulan madu (*la phase de lune de miel*), fase frustrasi (*la phase de frustration*), fase penyesuaian kembali (*phase de réajustement*), dan fase resolusi (*la phase de resolution*) dari teori Young Y. Kim (dalam buku Ruben dan Lea P. :2013 :342) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pendekatan analisis isi bagaimana adaptasi budaya ditampilkan dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis*. Data yang dikumpulkan berupa ujaran-ujaran yang mengandung proses adaptasi budaya pada film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon.

### **B. Fokus dan Subfokus**

Fokus penelitian ini adalah Adaptasi Budaya dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon. Sedangkan untuk subfokus penelitian adalah proses adaptasi budaya dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah proses adaptasi budaya yang meliputi fase perencanaan, fase bulan madu, fase frustrasi, fase penyesuaian kembali, dan fase resolusi yang terjadi pada tokoh utama dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon ?”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian sastra ini dapat memberikan pengetahuan tentang proses adaptasi budaya yang terkandung dalam film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* karya Dany Boon, juga sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai kajian Adaptasi Budaya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tambahan bagi pengajar serta pelajar dalam semua bidang pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi ladang pengetahuan semua bidang pembelajaran.

